

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mengalami pertumbuhan paling cepat, dengan estimasi pertumbuhan mencapai 5,17% pada tahun 2023 (Idawati & Pratama, 2020). Banyak sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara ini, salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan UMKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di suatu negara (Agustian, Mutiara, & Rozi, 2020). Menurut Sofyan (2017), menyatakan bahwa UMKM memiliki peranan yang krusial dalam perekonomian suatu negara dengan berbagai alasan: UMKM menciptakan lapangan kerja, menjadi aktor utama dalam ekonomi lokal, memberdayakan masyarakat, menciptakan pasar baru, serta memberikan sumbangan pada PDB (Produk Domestik Bruto) dan neraca pembayaran. Jumaedi (2012), juga menambahkan beberapa alasan lain mengenai pentingnya UMKM, di antaranya adalah penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan kemampuan mereka untuk memberikan dukungan berharga bagi perusahaan yang lebih besar.

Peran ini tercermin dalam perkembangan ekonomi, yang meliputi berbagai langkah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memperkuat kemampuan UMKM melalui peningkatan keterampilan dalam pengelolaan keuangan serta memperluas akses terhadap pembiayaan (Yuningsih, Raspati, & Riyanto, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk perluasan lapangan pekerjaan dan perolehan pendapatan yang merata

dalam hal pembangunan ekonomi yang baik, UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap suatu negara.

Sementara itu dari sisi pertumbuhan UMKM, Kementerian Koperasi dan UKM di Indonesia dalam Lastari, Mutiara, Agustian, dan Mulyani (2023), mengungkapkan bahwa di tahun 2022, Indonesia diperkirakan memiliki 64,2 juta UMKM yang akan menyediakan pekerjaan bagi 120,6 juta orang dan memberikan kontribusi sebesar 60,51% atau Rp9,58 triliun terhadap Produk Domestik Bruto. Temuan ini juga didukung oleh survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mengindikasikan bahwa UMKM menyuplai 97% dari keseluruhan angkatan kerja di negara ini (OJK, 2021). Berikut terdapat tabel perkembangan UMKM di Indonesia selama 6 tahun berturut dari tahun 2018 – 2023:

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2018 – 2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	64,2	66
Pertumbuhan (%)		1,98%	-2,24%	2,28%	-1,92%	1,52%

Sumber: www.kadin-indonesia.com

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat adanya fluktuasi terhadap jumlah UMKM selama beberapa tahun ke belakang. Prasetyo, Saddewisasi, dan Prasetyo (2021), menyatakan bahwa fluktuasi tersebut disebabkan karena kebanyakan UMKM tidak bisa menentukan harga jual produk dengan baik, dimana selama ini mereka menentukan harga jual hanya berdasarkan harga yang ada di pasaran, kemudian rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta minimnya pengetahuan dan keahlian teknis karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan. Sehingga, suatu usaha sulit untuk mempertahankan eksistensinya yang nantinya berdampak pada keberhasilan suatu usaha (Syamsia, Harianto, & Kainde, 2023).

Keberhasilan usaha merupakan kondisi yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil-hasil sebelumnya (Himawati, 2024). Hal ini bisa diukur oleh setiap wirausahawan secara individu, tetapi pencapaiannya tidaklah mudah (Pradana, 2019). Proses menuju kesuksesan dalam usaha cukup panjang dan bisa dinilai dari kemampuan pelaku dalam memenuhi standar stabilitas ekonomi baik saat ini maupun di masa depan (Rosani & Lukiastruti, 2022). Suksesnya usaha kecil dan menengah tercermin dari jumlahnya yang terus meningkat, yang dapat membantu dalam menstabilkan ekonomi (Indarto & Santoso, 2020). Namun, tingkat kebangkrutan di sektor UMKM masih tergolong tinggi (Ali & Kodrat, 2017). Ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk masalah finansial seperti akses modal yang terbatas dan rendahnya pemahaman tentang keuangan, serta faktor non-finansial seperti kurangnya rasa percaya diri dan kemampuan berwirausaha (Astuti & Hidayah, 2022).

Berkaitan dengan pernyataan sebelumnya, salah satu faktor yang dianggap penting dalam mencapai keberhasilan usaha yaitu karakteristik wirausahawan (Indarto & Santoso, 2020). Karakteristik wirausahawan meliputi tindakan individu yang mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia seperti dana, bahan mentah, dan tenaga kerja dengan cara yang kreatif dan inovatif untuk menemukan peluang usaha (Apriliani, 2018). Karakteristik wirausahawan sangat penting karena dalam menjalankan usaha diperlukan kepekaan terhadap pangsa pasar yang kompetitif, sehingga dapat menciptakan perkembangan dalam usaha, keberanian untuk mengambil risiko, percaya diri akan usaha yang dijalankan, dan keinginan kuat untuk berbisnis (Purwati, 2012). Karena itu, karakteristik wirausahawan dapat menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha (Annisa,

Rinuastuti, & Saufi, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2018), Pradana (2019), Nabila & Suharsono (2023), dan Widjajani, Baraba, & Handayani (2021) mengungkapkan bahwa karakteristik wirausahawan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM.

Faktor lain yang juga dianggap penting dalam keberhasilan usaha yaitu literasi keuangan (Astuti & Hidayah, 2022). Literasi keuangan mencakup wawasan, kemampuan, dan kepercayaan yang memengaruhi cara berpikir dan bertindak untuk meningkatkan kualitas keputusan dan pengelolaan keuangan, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat (OJK, 2025). Namun, literasi keuangan bukan hanya berkaitan dengan keuangan, tetapi juga terkait dengan proses kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, *skill*, hingga kepercayaan diri individu untuk mengelola usaha dengan taraf yang lebih baik (Eliza, Astuti, & Safitri, 2025). Menurut Astuti & Hidayah (2022), tingkat literasi keuangan di kalangan pengusaha masih tergolong rendah, karena banyak pemilik usaha kecil dan menengah yang tidak melakukan pencatatan keuangan, padahal hal tersebut dapat mempermudah dalam mengambil keputusan. Untuk mengatasi masalah ini, para pelaku usaha kecil dan menengah harus meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan agar pengelolaan usaha menjadi lebih mudah, termasuk dalam hal anggaran, perencanaan finansial, dan pengetahuan dasar tentang keuangan untuk mencapai tujuan usaha mereka (Anggraeni, 2015). Oleh sebab itu, literasi keuangan sangat diperlukan oleh pelaku UMKM, hal tersebut akan memberikan perkembangan yang baik bagi keberhasilan usaha (Imaniar & Siahaan, 2021). Penelitian oleh Astuti & Hidayah (2022), Eliza, Astuti, & Safitri (2023), Harefa & Sri (2024), dan Saraswati et.al (2023) menunjukkan

bahwa literasi keuangan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM.

Pada saat ini dimana teknologi sudah berkembang semakin pesat, literasi keuangan saja sudah tidak cukup bagi pelaku UMKM, sehingga dibutuhkan faktor lain dalam keberhasilan usaha yaitu literasi keuangan digital (Al-Shami, Damayanti, Adil, Farhi, & Al-Mamun, 2024). Literasi keuangan digital merupakan pemahaman dan pemanfaatan teknologi digital dalam mengelola keuangan usaha termasuk pemanfaatan aplikasi perbankan, platform e-commerce, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mengelola keuangan (Mangawing, Sulianto, Sari, Jafri, & Ramadhan, 2023).

Saat ini, para pelaku UMKM sudah menggunakan dan mempercayai teknologi yang mempermudah mereka dalam melakukan transaksi keuangan, tetapi mereka juga mulai menyadari bahwasanya terdapat bahaya dan risiko ancaman dunia maya pada bisnis mereka (Basar, et al., 2022). Kaspersky (2021), menyatakan bahwa pada tahun 2021 terdapat peningkatan biaya pelanggaran data yang menyebabkan kerugian pada UMKM sebesar 54%, tetapi kerugian tersebut turun menjadi 17% karena adanya deteksi pelanggaran dini. Karena itu, tingkat pemahaman tentang literasi keuangan digital yang tinggi dapat memberikan para pemangku kepentingan di sektor UMKM wawasan, kemampuan, serta cara berpikir yang diperlukan untuk memanfaatkan layanan dan produk keuangan digital yang baru dan inovatif serta melindungi diri dari potensi risiko penipuan dan penyalahgunaan digital (OECD, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Al-Shami et.al (2024), Ratnawati & Soelton (2022), dan Awalia et.al (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif serta signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

Selain literasi keuangan digital, literasi digital juga menjadi elemen penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah usaha. Menurut Gilster dalam Reynara dan Pangestuty (2023), literasi digital adalah kapasitas untuk mengerti dan menggunakan berbagai tipe informasi dari beragam sumber digital yang disajikan oleh komputer. Daya saing usaha mempengaruhi kemampuan UMKM untuk menggunakan teknologi digital, sehingga untuk mengadopsi teknologi digital dibutuhkan kesiapan dan kesadaran yang menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan UMKM dalam memanfaatkan potensi ekonomi digital (Fadilah, 2024). Menurut Aulia et.al (2021) dalam Cahyono & Suarantalla (2024), sekitar 60% UMKM belum memanfaatkan teknologi dengan maksimal karena kurangnya pemahaman mengenai penerapan teknologi digital. Situasi ini menghalangi kemampuan usaha kecil dan menengah untuk mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Dalam hal ini, literasi digital sangat penting sebagai panduan bagi usaha kecil dan menengah untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam penggunaan teknologi serta sebagai motivasi untuk melibatkan bisnis mereka dalam proses digitalisasi (Nurdyanto, Ismail, & Sapiri, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono & Suarantalla (2024), Farhan, Eryanto, Saptono (2022), dan Benedicta et.al (2025) mengindikasikan bahwa literasi digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ditujukan untuk menguji sejauh mana karakteristik wirausahawan, literasi keuangan, literasi keuangan digital, dan literasi digital mempengaruhi keberhasilan usaha UMKM. Sehingga, diperoleh judul untuk penelitian ini yaitu **“Pengaruh Karakteristik Wirausahawan, Literasi**

Keuangan, Literasi Keuangan Digital, dan Literasi Digital terhadap Keberhasilan Usaha UMKM”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat ditarik suatu rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari karakteristik wirausahawan terhadap keberhasilan usaha UMKM?
2. Apakah terdapat pengaruh dari literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha UMKM?
3. Apakah terdapat pengaruh dari literasi keuangan digital terhadap keberhasilan usaha UMKM?
4. Apakah terdapat pengaruh dari literasi digital terhadap keberhasilan usaha UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, didapati tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap keberhasilan usaha UMKM.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha UMKM.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan digital terhadap keberhasilan usaha UMKM.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap keberhasilan usaha UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi acuan teori dan menambah wawasan mengenai elemen-elemen yang berpengaruh terhadap suksesnya UMKM. Penelitian ini kelak bisa menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

Studi ini bertujuan untuk menjadi panduan bagi individu atau kelompok yang harus membuat pilihan atau tertarik untuk memutuskan mengenai pengaruh karakteristik wirausahawan, literasi keuangan, literasi keuangan digital, dan literasi digital terhadap keberhasilan usaha UMKM.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan gambaran yang menjelaskan secara singkat runtutan pemikiran peneliti. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup teori yang mendasari studi ini, penelitian sebelumnya yang mendukungnya, serta kerangka konseptual yang menjadi landasan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menggambarkan tipe penelitian yang dilakukan, variabel yang berperan, cara pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, proses penelitian secara keseluruhan, teknik analisa data yang digunakan serta hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memberikan ringkasan dari penelitian yang telah dilaksanakan beserta batasan-batasannya. Selanjutnya, saran diajukan untuk menangani batasan-batasan itu.

